

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN DAN TINJAUAN PUSTAKA**

#### Pendahuluan

Kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* wajib dijalankan bagi setiap perusahaan karena masyarakat juga dianggap sebagai bagian dari pemangku kepentingan (Krisna & Suhardianto, 2014). Pernyataan tersebut juga disebutkan didalam undang-undang dimana mengharuskan perusahaan untuk melaksanakan CSR yaitu “**UU RI No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal** dikatakan bahwa **setiap pelaku/pihak yang menanamakan modalnya harus melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR)**” (Dermawan & Deitiana, 2014). Seiring berjalananya waktu, masyarakat mulai menyadari akan dampak secara tidak langsung oleh kegiatan operasional perusahaan. Sehingga biaya dalam melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* bukan lagi sebagai alasan bagi perusahaan dalam menurunkan laba tetapi meningkatkan citra perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba jangka panjang (Krisna & Suhardianto, 2014). Sampel penelitian menggunakan perusahaan sektor pertambangan dikarenakan perusahaan pertambangan memakai sumber daya alam sebagai bahan baku dalam operasi perusahaan misalnya pengeroakan tanah yang semakin lama dapat merusak lingkungan (Dermawan & Deitiana, 2014). Penelitian pada sektor pertambangan ini untuk menilai akan sadarnya perusahaan dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam kegiatan operasinya yang dapat merusak lingkungan sekitar dan kesenjangan terhadap masyarakat di persaingan bisnis yang semakin ketat ini.

Dari 16 perusahaan pada perusahaan pertambangan kondisi hutang perusahaan mayoritas mengalami kondisi fluktuatif. Kenaikan hutang kedua perusahaan terjadi pada akun utang sewa pembiayaan dan beban akrual. Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya ruang lingkup kegiatan operasional perusahaan (Sha, 2014). Peningkatan dan penurunan pada total asset yang terjadi pada perusahaan mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018 dominan disebabkan oleh asset tetap perusahaan , dimana mengalami peningkatan total asset disebabkan oleh investasi perusahaan di aset tetap dan penurunan yang terjadi disebabkan oleh berkurangnya aset tetap pada perusahaan. Umur perusahaan berdasarkan tanggal berdirinya perusahaan tersebut, perusahaan yang paling lama selama 50 tahun dan yang termuda tahun 2008.

Beberapa peneliti sebelumnya meneliti bahwa penyingkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dimana menggunakan variabel yang bermacam-macam seperti

profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris memiliki hasil penelitian yang beragam. Dengan adanya keberagaman dalam hasil pengujian yang mengakibatkan ingin dilakukan penelitian ulang.

Profitabilitas memiliki pengaruh dalam pelaksanaan (Susilatri & Indriani, 2011). Profitabilitas tidak memiliki pengaruh dalam pelaksanaan *CSR* (Nur & Priantinah, 2012). Leverage memiliki pengaruh dalam pelaksanaan *CSR* (Setyowati, 2014). Leverage tidak memiliki pengaruh dalam pelaksanaan *CSR* (Dewi & Keni, 2013). Ukuran perusahaan memiliki pengaruh dalam pelaksanaan *CSR* (Mutia, et al., 2011). Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam pelaksanaan *CSR* (Kurnianingsih, 2014). Umur perusahaan memiliki pengaruh dalam pelaksanaan *CSR* (Munawwarah, et al., 2013). Umur perusahaan tidak berpengaruh dalam pelaksanaan *CSR* (Oktariani, 2013). Ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh dalam pelaksanaan *CSR* (Hamzah, 2017). Ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh dalam pelaksanaan *CSR* (Sha, 2014).

### *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Kewajiban perusahaan dalam membina hubungan baik dengan masyarakat sekitar untuk memperbaiki berbagai kerusakan lingkungan dan kesenjangan sosial akibat dari kegiatan operasional perusahaan disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Setyowati, 2014). *Corporate Social Responsibility (CSR)* tercantum dalam “**Pasal 74 Undang-Undang Perseroan Nomor 40 Tahun 2007**”. Undang – undang menyatakan sumber daya alam yang digunakan suatu perusahaan dalam operasionalnya harus melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Handoyo & Jakasurya, 2017).

Selain mencari laba dan kepentingan *shareholder's*, perusahaan juga harus memperhatikan kondisi sekitar perusahaan agar tidak terjadi kesenjangan sosial dan tidak mengganggu masyarakat dalam menjalankan kegiatannya yang mengakibatkan rusaknya lingkungan sekitar akibat dari kegiatan usaha perusahaan. Jadi perusahaan juga harus melaksanakan *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk masyarakat sekitar dan pemerintah dalam menanggulangi kerusakan lingkungan dengan cara memperbaiki kerusakan-kerusakan dan kesenjangan sosial masyarakat sekitar (Nur & Priantinah, 2012).

## Pengaruh Profitabilitas (*Profitability*) Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Profitabilitas adalah keahlian medapatkan laba oleh perusahaan dengan periode waktu tertentu yaitu rasio *net profit before tax* (rasio laba bersih) setelah *tax on total assets* (pajak terhadap total aset) (Setyowati, 2014). Tujuan dari didirikan suatu perusahaan yaitu memperoleh laba secara maksimal untuk para pemegang modal. Dalam mencari keuntungan, maka kegiatan operasional dimaksimalkan untuk mencapai laba yang diinginkan. Salah satu tantangan yang dihadapi suatu perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya adalah dampak terhadap lingkungan dan sosial. Maka semakin tingginya laba suatu perusahaan yang dihasilkan, maka diharapkan dapat menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan baik oleh perusahaan tersebut (Oktariani, 2013)..

## Pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Leverage* adalah pengukuran terhadap ketergantungan suatu perusahaan dengan kreditur dalam pembiayaan aset (Setyowati, 2014). Suatu perusahaan akan banyak menjalankan kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)* jika nilai leverage semakin tinggi agar para pemegang saham tidak meragukan akan besarnya nilai leverage perusahaan (Darwis, 2009).

## Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Company Size*) Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Kecil atau besarnya ukuran suatu perusahaan digolongkan dalam skala suatu perusahaan (Kurnianingsih, 2014). Tuntuan publik akan pengungkapan informasi pelaksanaan CSR akan semakin besar berdasarkan besarnya skala perusahaan (Sha, 2014). Suatu perusahaan melaksanakan *Corporate Social Responsibility* bertujuan agar meningkatnya citra perusahaan tersebut terhadap masyarakat dan pemegang saham secara keseluruhan (Saputra, 2016).

Pengungkapan informasi yang banyak oleh perusahaan besar karena perusahaan akan lebih banyak menghadapi risiko politis sehingga pengungkapan ini menjadi wujud tanggung jawab sosial (Nuryaman, 2009).

### Pengaruh Umur Perusahaan (*Company Life*) Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Company life* atau biasa disebut umur perusahaan menyatakan seberapa lama perusahaan itu didirikan biasanya dihitung dari sejak perusahaan itu berdiri hingga menjadi sampel untuk dijadikan penelitian. Perusahaan yang sudah lama berdiri diyakini lebih dipercaya oleh masyarakat dari segi peningkatan laba dan citra baik yang telah ditunjukkan oleh perusahaan sejak perusahaan tersebut berdiri. Dalam teori legitimasi bahwa sistem sosial dan sistem perusahaan sama sehingga tidak mengancam teori legitimasi. Dan juga perusahaan yang sudah lama berdiri dan mengungkap CSR maka akan lebih mengetahui kondisi lingkungan di masyarakat dibanding perusahaan yang belum lama berdiri (Oktariani, 2013).

### Pengaruh Dewan Komisaris Independen (*Independent Board of Commissioners*) Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Dewan komisaris independen (*Independent Board of Commissioners*) merupakan perwakilan dari pemegang saham dan pengendalian tertinggi dalam suatu perusahaan yang bertugas sebagai pengawas manajemen (direksi) atas pelaksanaan dalam mengelola perusahaan dan bertanggung jawab dalam memastikan pemenuhan tanggung jawab manajemen (direksi) dalam pengembangan dan penyelenggaraan pengendalian intern perusahaan. Dengan kekuasaan dewan komisaris yang luas dalam mengawasi dan mengendalikan manajemen perusahaan agar pengelolaan perusahaan semakin efektif , maka dengan kekuasaan dewan komisaris tersebut dapat digunakan untuk memberikan pengaruh yang besar dalam pelaksanaan CSR. Pihak manajemen dalam melaksanakan CSR dengan adanya pengaruh besar dari dewan komisaris (Miftah & Arifin, 2015).